

PANDANGAN IBNU TAIMIYAH DAN IBNU KHALDUN TENTANG MEKANISME PASAR

Siti Rahmawati Arifin¹

¹IAIN Madura

Corresponding E-mail: sitirahmawatarifin@gmail.com

Abstract

The market is a place where sellers and buyers meet, where sellers and buyers interact with goods and services in the market. Sellers and buyers are not influenced by the market because it is a perfectly competitive market. The Islamic market mechanism is a market that existed at the time of the Prophet and the Islamic market here is more concerned with ethics and morals in bermuamalah. The market mechanism is without government intervention unless there are things that the government really needs, such as price hikes, the government will come down directly to overcome this. One of the figures of economic thought who discusses the market mechanism is Ibn Taymiyyah and Ibn Khaldun. The market mechanism according to Ibn Taymiyyah is that the price in the market is influenced by demand and supply. The government is fair to all people and thinks about market players so that it does not only think about the buyers of goods but also the sellers so that it is balanced. Meanwhile, according to Ibn Khaldun, there are four factors which, according to Ibn Khaldun, can influence the process of the market mechanism, namely price theory, value theory, work specialization and the state.

Keywords: Market Mechanism, Ibn Taymiyyah, Ibn Khaldun

JEL Classification: B3, B31, B1

Abstrak

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli disana berlangsungnya interaksi penjual dan pembeli terhadap barang dan jasa yang ada di pasar tersebut. Penjual dan pembeli tidak di pengaruhi oleh pasar karena ini merupakan pasar persaingan sempurna. Mekanisme pasar Islami merupakan pasar yang sudah ada pada zaman Rasulullah dan pasar Islami disini lebih mementingkan etika dan akhlak dalam bermuamalah. Mekanisme pasar tanpa adanya campur tangan pemerintah kecuali ada hal-hal yang memang butuh pemerintah seperti lonjakan harga maka pemerintah turun langsung untuk mengatasi hal tersebut. Tokoh pemikiran ekonomi yang mengulas tentang mekanisme pasar salah satunya yaitu Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun. Mekanisme pasar menurut Ibnu Taimiyah ialah harga yang ada di pasar tersebut di pengaruhi oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Pemerintah berlaku adil kepada semua masyarakat dan memikirkan pelaku pasar sehingga tidak hanya memikirkan pembeli barang saja tapi juga para penjualnya supaya seimbang. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun empat faktor yang menurut Ibnu Khaldun, dapat mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar yaitu teori harga, teori nilai, spesialisasi kerja dan negara.

Kata Kunci: Mekanisme Pasar, Ibnu Taimiyah, Ibnu Khaldun

Klasifikasi JEL: B3, B31, B1

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sempurna mempunyai akal dan pikiran untuk menciptakan barang maupun jasa untuk kehidupan sehari-harinya. Produksi, konsumsi dan distribusi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Ekonomi kebahagiaan merupakan tujuan utama yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia, hampir semua manusia menginginkan kebahagiaan. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan apabila kebutuhan dan keinginan tercapai. Islam merupakan agama penyempurna agama-agama yang sebelumnya dan menjadi pedoman umat manusia terutama muslim. Bermuamalah juga diatur dalam Islam, manusia dalam berperilaku dengan sesama serta persoalan ekonomi.

Tujuan dalam Islam untuk membimbing manusia pada arah yang benar serta tepat. Islam menyeimbangkan antara kesejahteraan materi dengan spritual sehingga bukan hanya kebahagiaan dunia yang dapat melainkan kebahagiaan akhirat yang dapat juga. Ekonomi Islam menjelaskan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materi di dunia saja serta bagaimana cara agar dapat mencapai kesejahteraan yang akan menjadi kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an dan hadits merupakan rujukan yang utama dalam ekonomi Islam begitupun tokoh pemikiran ekonomi Islam.

Pasar merupakan tempat bertemunya antara konsumen penjual, dan berlangsungnya Interaksi antara penjual pembeli terhadap barang dan jasa tertentu. Pasar persaingan sempurna adalah wujud pasar dimana dipasar terdapat banyak penjual dan pembeli, tiap-tiap penjual dan pembeli tidak bisa pengaruhi pasar (Ridwan, et al, 2017). Pada zaman Rasulullah SAW, sudah mengikuti mekanisme pasar tanpa ada rasa takut ntervensi Pemerintah. Mekanisme pasar Islami merupakan sebuah mekanisme pasar yang berasal dari Nabi Muhammad saw, yang mana mekanisme pasar ini telah diterapkan pada zaman Nabi Muhammad saw. Pasar Islami ini tiap-tiap transaksi tentu pasti senantiasa didasarkan terhadap *ethical* dan akhlak, supaya dalam melaksanakan aktivitas ekonomi tidak ada pihak yang dirugikan dan kemaslahatan bersama agar terwujud. Pemerintah akan melaksanakan intervensi pasar, disaat harga-harga melambung tinggi dan dikawatirkan dapat mengakibatkan kesejahteraan hajat hidup orang banyak (Subagiyo, 2016).

Histori umat Islam, terdapat banyak sekali tokoh yang mendiskusikan mengenai masalah ekonomi secara sosiologis ikut membangun teori-teori/ konsep ekonomi, seperti Abu Yusuf (w.182 H), Yahya bin Adam (w.303 H), Al-Ghozali (w.505 H), Ibnu Rusyd (w.595 H), al-Izz bin, Abdis Salam (w.660 H), al-Farabi (w.339H), Ibnu Taimiyah (w.728 H), Ibnu Khaldun (w.808 H), al-Maqrizi (w.845 H), dan lain-lain (Wulpiah, 2016). Salah satu tokoh yang mengkaji mekanisme pasar yakni Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun. Pandangan Ibn

Taimiyah, terjadinya fluktuasi harga pasar terpengaruh oleh permintaan dan ketersediaan barang, harga akan naik kalau penawaran meningkat waktu persediaan menipis, begitupun sebaliknya (Dedi, 2021). Sedangkan Pandangan Ibnu Khaldun yaitu seorang tokoh Muslim yang merupakan pelaku asumsi ekonomi pertama yang menerapkan metode (kajian empiris-komparatif). Berjalannya sebuah pasar dapat ditentukan oleh lebih dari satu faktor, pertama mengenai harga, keinginan dan penawaran, distribusi dan spesialisasi pekerja, yang mana saat aspek di atas berjalan sesuai peraturan yang ada didalam negara tersebut, maka mampu dipastikan perekonomian didalam negara selanjutnya dapat stabil (Hidayatullah, 2018).

Mekanisme pasar sudah diterapkan pada zaman Rasulullah SAW dan tidak adanya intervensi pemerintah kecuali dalam keadaan harga di pasar mengalami lonjakan atau kenaikan, sehingga pemerintah harus turun langsung. Tokoh pemikiran ekonomi Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun sama-sama mengulas tentang mekanisme pasar. Akhirnya, penulis tertarik untuk membuat judul artikel “Pandangan Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar.”

2. LANDASAN TEORI

2.1 Mekanisme Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas satu macam barang/ jasa. Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, sebab diakui sistem pasar ini adalah struktur pasar yang dapat menjamin terwujudnya kegiatan mengolah barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya (Nasution, 2018). Menurut Islam, pasar persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang ideal, di mana pemilihan harga semuanya ditentukan oleh tarikan permintaan dan penawaran di pasar, tidak ada intervensi pasar. Rasulullah SAW menjunjung tinggi pembentukan harga yang berlangsung akibat pembentukan mekanisme pasar yang terjadi. Apabila Adam Smith mengatakan bahwasanya mekanisme pasar berlangsung oleh adanya *invisible hand* (tangan – tangan tak terlihat) sesungguhnya yang dikatakan berikut terinspirasi oleh pemikiran ekonom muslim terdahulu. Namun, struktur pasar persaingan sempurna tidaklah mungkin dapat terjadi dalam kehidupan nyata meskipun baik dalam ekonomi konvensional, maupun islam keduanya mengatakan bahwa struktur persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling baik dibandingkan dengan struktur pasar yang lainnya (Ridwan, et al, 2017).

Mekanisme pasar dalam ekonomi konvensional atau ekonomi kapitalisme dikenal tiga sistem ekonomi yaitu ekonomi pasar bebas, ekonomi komunisme, dan Islam. Mekanisme pasar dalam Islam pada dasarnya yang diutamakan adalah kebebasan. Masyarakat diberikan

kebebasan untuk melaksanakan transaksi barang dan jasa. Akan tetapi, kebebasan yang ada di dalam Ekonomi Islam bukanlah kebebasan mutlak layaknya yang ada di dalam ekonomi kapitalis. Ekonomi Islam memberikan kebebasan untuk membatasi aturan-aturan, aturan-aturan selanjutnya diantaranya yaitu tidak merugikan pihak lain di dalam bertransaksi, dan mengedepankan kemaslahatan bersama di dalam kegiatan ekonomi. Sistem ekonomi Islam, negara tidak turut campur dalam kegiatan ekonomi. Namun, negara memiliki wewenang dalam melaksanakan pengawasan terhadap mekanisme pasar, menahan dan manindaklanjuti perilaku kecurangan, dan spekulasi. Peristiwa ekonomi Islam ketika kenaikan harga barang terhadap jaman Rasulullah saw, para sahabat datang kepada beliau dan meminta untuk menetapkan harga-harga pasar. Namun, beliau menampik dan menjawab bahwa Allah adalah penetap harga dan pemberi rezeki. Dengan mengacu pada kehidupan pasar pada masa Rasulullah saw., dan sikap yang diambil Rasulullah saw. dalam menghadapi kenaikan harga-harga pasar merupakan bentuk dari mekanisme pasar Islami. Mekanisme pasar Islami ini merupakan mekanisme pasar yang mengutamakan kemaslahatan bersama dengan mengutamakan keadilan dan tidak merugikan salah satu pihak.

Ajaran Islam tidak hanya mengimbuahkan sejumlah perintah dan larangan, melainkan termasuk melakukan adanya pengawasan demi terwujudnya keberlangsungan mekanisme pasar yang cocok dengan keinginan masyarakat. Tugas Al-hisbah ini tersedia dua macam yakni Melakukan pengawasan yang lazim yang mengenai dengan pelaksanaan dan kebijakan dan Khusus mengenai dengan kagiatan pasar, lembaga pengawasan secara umum (Subagiyo, 2016).

2.2 Profil Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah mempunyai nama lengkap Abu al-Abbas Taqiy al-Din Ahmad Ibn Abd Al-Halim yang lahir pada tanggal 10 Rabiul Awwal tahun 661 H bertepatan pada tanggal 22 Januari 1263 M. Tempat kelahiran Ibnu Taimiyah di Harran Syria, dekat Urfa di bagian tenggara Turki. Ayah Ibn Taimiyah bernama Abd al-Halim (Syihabuddin) ibn Abd al-Halim Ibn Abd al-Salam, merupakan tokoh madzhab Hambali, ayah Ibn Taimiyah pernah menjadi direktur dan guru besar di Madrasah Dar al-Hadits al Sukariyyah dan sebagian perguruan tinggi.

Masa kecilnya Ibn Taimiyah tergolong anak jenius karena sudah hafal al-Qur'an berumur 7 tahun. Ada sebuah cerita tentang Ibn Taimiyah yang hafal Hadits dalam 1 kali baca oleh pengajar Ibn Taimiyah. Pendidikan yang di dapatkan oleh Ibn Taimiyah merupakan dari ayahnya sendiri karena memang ayah Ibn Taimiyah merupakan seorang profesor dalam bidang Hadits serta termasuk guru besar madzab Hanbali di perguruan tinggi al-Sukariyyah.

Pendidikan Ibn Taimiyah juga di peroleh dari pamannya yang bernama Fakhruddin yang merupakan seorang cendekiawan serta sebagai penulis terkenal pada masa itu. Ibn Taimiyah juga belajar kepada seorang ulama yang terkemuka pada saat itu yang bernama Zainuddin al-Muqaddasi, Najmuddin ibn 'Asakir dan juga belajar kepada seorang ulama perempuan kenamaan yang bernama Zainab binti Makki.

Memang secara genologis, keluarga Ibn Taimiyah terkena karena turun temurun keluarganya banyak melahirkan ulama' dan tokoh cerdas serta pandai. Ibn Taimiyah meskipun belajar ke keluarganya sendiri juga belajar kepada cendekiawan yang terkenal pada masa itu di kota Damaskus. Karena interaksi serta kemauan yang kuat untuk bisa mengetahui serta mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan sehingga Ibn Taimiyah tidak merasakan keasingan dengan berbagai pemikiran filosofis, sufistik dan sampai dengan ilmu-ilmu tradisional Islam serta adat istiadat orang Yunani, Persia, Arab, Mesir dan lain sebagainya (At-Tunisi, 2017).

Ibnu Taimiyah sejak kecil sudah jenius karena penghafalannya yang sangat kuat meskipun kategorinya masih bisa di katakan anak-anak tapi Ibnu Taimiyah bisa menghafal al-Qur'an dan menghafal hadits dalam 1 kali baca itu sangat luar biasa untuk kalangan anak-anak. Pendidikan Ibnu Taimiyah itu di dapatkan dari Ayahnya sendiri, jadi ayahnya lah yang mengajari Ibnu Taimiyah karena memang ayah Ibnu Taimiyah ini merupakan professor dalam bidang Hadits dan guru besar di salah satu perguruan tinggi. Bukan hanya dari ayahnya saja Ibnu Taimiyah mendapatkan pendidikan tetapi dari paman Ibnu Taimiyah juga menjadi kontribusi ilmu kepada Ibnu Taimiyah yang memang paman Ibnu Taimiyah ini merupakan cendekiawan sekaligus penulis yang terkemuka pada masa itu. Ibnu Taimiyah tidak belajar kepada pihak keluarganya saja tetapi beliau juga belajar kepada ulama yang terkemuka pada saat itu juga dan ada salah satu ulama tersebut yang mengajari Ibnu Taimiyah seorang perempuan.

2.3 Profil Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dilahirkan di Turnis pada tanggal 1 Ramadhan 723 H/ 27 Mei 1332 M dan merupakan salah satu keluarga Andalusia yang berhijrah dari Andalusia (Spanyol Muslim) ke Tunis pada pertengahan abad ke 71 H. Nama lengkap Ibnu Khaldun ialah Waliyuddin 'Abdurahman Ibn Muhammad ibn Muhammad Ibn Muhammad al-Hasan Ibn Jbir ibn Muhammad ibn Muhammad ibn 'Abdurrahman ibn Khaldun (Enan, 2019).

Riwayat hidup Ibnu Khaldun, asal-usulnya merupakan keturunan yang berasal dari Hadhramaut, Yaman selatan. Fase pertama yaitu masa pendidikan dalam jangka waktu 18 tahun antara 1332 sampai 1332 sampai 1350 M. Ayah Ibnu Khaldun merupakan guru

pertama yang mendidik secara tradisional yaitu tentang dasar-dasar agama Islam. Ayah Ibnu Khaldun merupakan seorang berpengaruh agama yang tinggi, namun pendidikan yang diterima dari ayahnya tidak berlangsung lama karena ayahnya meninggal dunia pada 1349 M akibat terserang wabah *The Black Death*. Banyaknya disiplin ilmu yang dipelajari oleh Ibnu Khaldun pada masa mudanya sehingga dapat diketahui bahwa beliau memang memiliki kecerdasan otak yang luar biasa.

Fase kedua merupakan masa politik praktis, karier pertama Ibnu Khaldun dalam bidang pemerintahan sebagai Sahib al-Allamiyah (penyimpan tanda tangan) pada pemerintahan Abu Muhammad Ibn Tafrakin di Tunis dalam usia mendekati 20 tahun. Pada waktu Abu 'Inan menjadi raja Maroko Ibnu Khaldun menduduki sebagai sekretaris kesultanan dan dengan pergantian sultan baru maka Ibnu Khaldun mendapat posisi penting lagi di pemerintahan. Kerena keberhasilan yang luar biasa dengan menjalani diplomasi maka Raja Muhammad V memberi Ibnu Khaldun kedudukan yang semakin penting di Granada. Fase ketiga ini masa kepengajaran dan kehakiman yang merupakan fase terakhir dari tahapan kehidupan Ibnu Khaldun. Fase ini dihabiskan Ibnu Khaldun di Mesir kurang lebih 24 tahun dan masa ini merupakan masa pengabdian Ibnu Khaldun dalam bidang akademik dan pengadilan (Suharto, 2020).

Kecerdasan yang dimiliki oleh Ibnu Khaldun merupakan dari ayahnya yang mendidiknya tentang dasar agama Islam. Sama seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Khaldun juga belajar kepada ayahnya sendiri jadi mempunyai kesamaan yaitu sama-sama belajar kepada ayahnya sendiri. Namun, pendidikan yang diterima oleh Ibnu Khaldun yang diajarkan oleh ayahnya sendiri tidak berlangsung lama karena ayahnya meninggal karena terjangkit penyakit pada masa itu sehingga kesedihan yang didapat pada waktu ayahnya meninggal. Ibnu Khaldun memasuki masa politik praktis dan memperoleh tatangan dalam melakukan politik praktik tersebut. Fase terakhirnya Ibnu Khaldun berkelut dalam pengabdian yaitu dalam bidang akademik dan pengadilan di Mesir. Ibnu Khaldun sangat mengangumi Kairo Mesir pada masa itu.

3. ANALISIS PERBANDINGAN MEKANISME PASAR MENURUT IBNU TAIMIYAH DAN MEKANISME PASAR MENURUT IBNU KHALDUN

Mekanisme pasar banyak dijelaskan melalui kitabnya yang sangat terkenal, yaitu *al-Hisbah fi al-Islam* dan *Majmu' Fatawa* merupakan pemikiran dari Ibnu Taimiyah. Tokoh Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Taimiyah mengatakan antara naiknya harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan (*zulm*) dari pedagang maupun penjual, karena memang

banyak orang pada saat itu. Beliau memberikan petunjuk adanya harga merupakan hasil interaksi antara permintaan dan penawaran yang terbentuk oleh berbagai faktor (Hakim, 2016). Ibnu Taimiyah memberikan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan akibatnya pada harga sebagai berikut (Islam, 2016):

- a. Keinginan orang-orang (*raghbah*) yaitu untuk berbagai jenis yang berbeda dan selalu berubah karena perubahan ini sudah sesuai dengan barang yang memang langka. Sehingga semakin sedikit jumlah barang yang tersedia maka akan semakin didominasi oleh masyarakat.
- b. Jumlah peminat (*tullab*) pada suatu item, jika jumlah orang yang menginginkan lebih banyak barang maka harga barang akan meningkat dan begitupun sebaliknya.
- c. Lemah ataupun kuatnya kebutuhan barang besar maupun kecil begitu juga dengan persyaratan tingkat dan ukuran. Jika kebutuhan besar dan kuat, maka harga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila kebutuhan kecil maka harga akan menurun.
- d. Pembeli berkualitas, apabila pembeli merupakan orang kaya dan dapat menjadi andalan dalam membayar kembali pinjaman, maka akan semakin rendah harga yang akan diberikan dan sebaliknya apabila harga itu diberikan dengan harga yang lebih tinggi maka pembelinya akan mengalami kebangkrutan seperti mengulur-ulur pembayaran hutang dan menyangkal hutang.
- e. Jenis uang yang digunakan dalam transaksi, maka harga akan rendah. Apabila pembayaran dilakukan dengan menggunakan uang yang biasa digunakan (*naqd ra'ij*) dibandingkan dengan uang yang jarang digunakan.
- f. Tujuan dalam bertransaksi yaitu menghendaki mereka dengan timbal balik kepemilikan antara kedua pihak. Harga barang itu telah tersedia di pasaran lebih rendah dari harga sebuah barang yang tidak ada di pasaran. Begitu pula dengan harganya menjadi lebih rendah jika pembayaran dilakukan secara tunai dari pada pembayaran dibuat dengan mencicil.
- g. Besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen atau penjual. Semakin besar biaya yang dibutuhkan oleh pabrikan atau penjual untuk mendapatkan dan mendapatkan barang akan lebih tinggi dari harga yang diberikan, dan sebaliknya.

Ibnu Taimiyah mengemukakan pendapatnya yaitu masa sekarang mekanisme pasar sangat diperlukan untuk menentukan harga yang bisa mengalami perubahan harga yang hampir signifikan. Apabila pemerintah tidak menekankan harganya kepada masyarakat maka akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan apabila pemerintah semana-mena dalam menekankan harga di pasar, maka akan terjadi reaksi

penolakan oleh pemerintah dan bisa saja demontrasi para pedagang yang tidak mau dalam menurunkan harga. Sehingga itu bisa menggoyahkan mekanisme pasar yang biasanya dalam keadaan stabil dan berubah menjadi tidak stabil. Maka, pemerintah memang harus berlaku adil kepada masyarakat dan harus memikirkan semua pelaku pasar sehingga tidak hanya memikirkan para pembeli barang saja tapi juga para penjualnya supaya seimbang (Pratomo & Taufik, 2018).

Kenaikan harga disebabkan karena ada penurunan komoditas dan pertumbuhan penduduk. Penurunan pemasokan akan mengakibatkan kenaikan harga atau kenaikan permintaan dan ditandai sebagai kehendak Allah SWT untuk menunjukkan sifat impersonal dari mekanisme pasar. Perbedaan antara kenaikan harga karena kekuatan pasar dan adanya ketidakadilan contohnya, penimbunan, Ibnu Taimiyah telah meletakkan sebuah landasan pada regulasi harga oleh pemerintah (Januari, 2016).

Jadi, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa harga yang ada di pasar tersebut di pengaruhi oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Ibn Taimiyah memberikan penekanan dalam melakukan interaksi di pasar yaitu dengan selalu melakukan kebaikan serta menyingkirkan yang buruk dalam semua kehidupan termasuk bermuamalah. Melakukan interaksi di pasar menghindari hal-hal yang bisa saja menzalimi atau merugikan salah satu pihak di pasar menghindari hal-hal yang mampu menzalimi atau merugikan salah satu.

Salah satu karya yang terkenal Ibnu Khaldun ialah *Kitab Al-Muqaddimah*, selesai penulisan kitab pada November 1377. *Kitab Al-Muqaddimah* sangat menakjubkan karena isinya mencakup berbagai aspek ilmu dan kehidupan manusia pada saat itu. masalah tentang ekonomi di jelaskan oleh Ibnu Khaldun dalam kitabnya *Al-Muqaddimah* bagian ke V, dimana motif ekonomi timbul karena adanya hasrat manusia yang tidak terbatas sedangkan barang untuk menjadi pemuas kebutuhannya sangat terbatas (Huda, 2013). Sebagai sosiolog Ibnu Khaldun mengkaji ilmu sosiologi dalam berbagai aspek, termasuk sosiologi ekonomi (Zubair, 2006).

Ibnu Khaldun dalam kitabnya menjelaskan tentang terbentuknya harga di kota, beliau membagi fenomena harga berdasarkan jenis barang menjadi dua yaitu: pertama, barang kebutuhan pokok. Kedua, barang pelengkap. Menurutnya apabila suatu kota mengalami perkembangan maka selanjutnya populasi bertambah banyak atau bisa menjadi kota besar, sehingga penadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapatkan prioritas. *“Ketahuilah, semua pasar menyediakan kebutuhan manusia. Di antara kebutuhan itu, ada yang sifatnya harus, yaitu bahan makanan. Ada yang merupakan kebutuhan pelengkap, seperti pakaian, perabot, kendaraan, seluruh gedung dan bangunan. Bila kota luas dan banyak*

penduduknya, harga kebutuhan pokok murah; dan harga kebutuhan pelengkap mahal” (Wulpiah, 2016). Empat faktor yang menurut Ibnu Khaldun, dapat mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar (Hidayatullah, 2018).

a) Teori Harga

Harga merupakan hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Semua barang-barang lainnya terkena fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Jika suatu barang langka dan banyak diminta, maka harganya tinggi. Jika suatu barang berlimpah, maka harganya rendah (Hakim, 2016). Menurut Ibnu Khaldun faktor yang menetapkan penawaran merupakan permintaan, tingkat keuntungan yang relatif, tingkat usaha manusia, besarnya tenaga buruh termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, ketenangan dan keamanan, dan kemampuan teknik serta perkembangan masyarakat secara keseluruhan (Aryan, 2018). Sedangkan faktor yang menentukan permintaan yaitu pendapatan, jumlah penduduk, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat serta pembangunan dan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh (Janwari, 2016).

Permintaan dan penawaran menjadi tolak ukur untuk harga, karena jika suatu barang itu sulit di dapatkan atau langka dalam suatu wilayah sedangkan permintaan akan barang yang sulit itu banyak di sukai oleh masyarakat maka harga barang tersebut akan mengalami kenaikan sebaliknya apabila ada barang yang sangat banyak di pasar maka harga barang tersebut akan rendah di wilayah tersebut.

b) Teori Nilai

Ada teori nilai kerja menurut Ibnu Khaldun yang membagi produk total, keuntungan, menjadi bagian-bagian yang digunakan dan tidak digunakan, menyebut bagian yang digunakan merupakan rezeki dan sebuah konsep yang disebutkan oleh tokoh ekonomi konvensional Karl Mark dengan “*tenaga kerja yang diperlukan*”. Teori nilai utilitas ini merupakan sumber nilai dan penentu harga produk. Apabila membahas masalah fluktuasi nilai dan harga maka telah menjelaskan bahwa Ibnu Khaldun yang telah menguraikan antara hubungan utilitas dari sebuah harta dan harganya (Janwari, 2016).

c) Spesialisasi Kerja

Adapun dari sudut tenaga kerja terbagi menjadi dua sebagai berikut: pertama, tenaga kerja untuk mengerjakan barang-barang (objek) untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (subjek), dinamakan “*ma’asy* (penghidupan). Kedua, tenaga untuk mengerjakan barang-barang yang memenuhi kebutuhan orang banyak (massal subjektif), dinamakan “*tamawwul*” (perusahaan) (Huda, 2013). Manusia dalam kodratnya ialah sebagai individu yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Kerjasama antar individu jauh menguntungkan

dari pada bekerja sendirian maka dari itu, menurut Ibnu Khaldun perlu pembagian kerja.

d) Negara

Apabila ada campur tangan pemerintah dalam pasar Ibnu Khaldun tidak setuju karena untuk bertindak sebagai pedagang yang membeli barang pada harga terendah kemudian menunggu kesempatan untuk menjualnya dengan harga yang sangat tinggi jika ada kebutuhan akan produk. Menurut Ibnu Khaldun ini merupakan melanggar hukum pada uang rakyat. Ibnu Khaldun menekankan perdagangan bebas dari gangguan apapun yang dapat merusak pasar dengan memasukkan objek yang tidak berhubungan dengan teori penawaran dan permintaan (Januari, 2016).

Kitab Al-Muqaddimah karangan Ibnu Khaldun memaparkan isinya dalam berbagai aspek termasuk ekonomi juga di dalamnya. Ibnu Khaldun juga menjelaskan terbentuknya harga di kota. Menurutnya juga mekanisme pasar itu terbentuk karena teori harga, teori nilai, spesialisasi kerja dan negara meskipun teori nilai dan teori harga itu tidak di jelaskan secara sempurna hanya pembahasan intinya saja.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Mekanisme pasar dalam Islam pada dasarnya yang diutamakan adalah kebebasan. Masyarakat diberikan kebebasan untuk melaksanakan transaksi barang dan jasa. pemikiran dari Ibnu Taimiyah tentang mekanisme pasar banyak dijelaskan melalui kitabnya yang sangat terkenal, yaitu *al-Hisbah fi al-Islam* dan *Majmu' Fatawa* sedangkan Ibnu Khaldun ialah Kita Al- Muqaddimah. Ibnu Taimiyah mengatakn bahwa mekanisme pasar terjadi karena adanya permintaan dan penawaran terbentuklah sebuah harga dan perlunya intervensi pemerintah apabila memang ada masalah yang harus di tangani langsung oleh pemerintah. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar seperti teori harga, teori nilai, spesialisasi kerja dan negara. Meskipun teori harga dan teori tidak di jelaskan secara sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Y. (2018). Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi dan Politik. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 2(2).
- At-Tunisi, B. (2017). *Konsep Teologi Ibn Taimiyah*. Deepublish.
- Dedi, S. (2018). Ekonomi Dan Penguasa (Pemikiran Ibn Taimiyah tentang Mekanisme Pasar). *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 73-92.
- Enan, M. A. (2019). *Ibnu Khaldun Kehidupan Dan Karyanya*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Hakim, M. A. (2016). Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. *Iqtishadia*, 8(1).

- Hidayatullah, I. (2018). Pandangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 117-145.
- Huda, C. (2013). Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 103-124.
- Islam, M. H. (2016). Ibnu Taimiyah and His Concept of Economy. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 15-33.
- Janwari, Y. (2016). Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer. *Bandung: PT Remaja Rosda Karya*.
- Nasution, Y. S. J. (2012). Mekanisme pasar dalam perspektif ekonomi islam. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 14(1), 245-276.
- Pratomo, K., & Taufik, T. (2018). Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam (Studi Analisis Pemikiran Ibn Taimiyah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 213-216.
- Ridwan, M., Imsar, M., Handayani, R., Daulay, A.N., Syahbudi, M., & Rahma, T.I.F (2017). *Ekonomi mikro Islam*.
- Subagiyo, R. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*.
- Suharto, T., & Ag, S. (2020). *Historiografi Ibnu Khaldun: Analisis Atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Wulpiah, W. (2016). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar. *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 1(1), 42-62.
- Zubair, Z. (2006). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Ibn Khaldun. *Buletin Al-Turas*, 12(1), 43-55.